



**PENGARUH SURAT BERHARGA SYARIAH NEGARA (SBSN)
DAN SERTIFIKAT INVESTASI MUDHARABAH ANTAR
BANK (SIMA) TERHADAP JUMLAH UANG
BEREDAR DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**ISLAMIATI RAMBE
NIM. 17 401 00267**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENGARUH SURAT BERHARGA SYARIAH NEGARA (SBSN)
DAN SERTIFIKAT INVESTASI *MUDHARABAH* ANTAR
BANK (SIMA) TERHADAP JUMLAH UANG
BEREDAR DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Konsentrasi dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh :

ISLAMIATI RAMBE

NIM. 17 401 00267

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH SURAT BERHARGA SYARIAH NEGARA (SBSN)
DAN SERTIFIKAT INVESTASI MUDHARABAH ANTAR
BANK (SIMA) TERHADAP JUMLAH UANG
BEREDAR DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh :

ISLAMIATI RAMBE

NIM. 17 401 00267

Pembimbing I

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 2018 01 2 001

Pembimbing II

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP. 19870413 201903 2 011

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ISLAMIATI RAMBE**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 11 Januari 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ISLAMIATI RAMBE** yang berjudul "**Pengaruh Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (SIMA) Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP. 19870413 201903 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ISLAMIATI RAMBE
NIM : 17 401 00267
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Januari 2023

Saya yang Menyatakan,




ISLAMIATI RAMBE
NIM. 17 401 00267

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ISLAMIATI RAMBE

NIM : 17 401 00267

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (SIMA) Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia”** Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 11 Januari 2023

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
1000
D2EAKX259379982

ISLAMIATI RAMBE

NIM. 17 401 00267



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ISLAMIATI RAMBE
Nim : 17 401 00267
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia

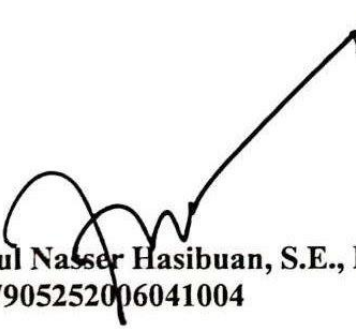
Ketua



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 197905252006041004

Sekretaris


Azwar Hamid, M.A.
NIP. 198603112015031005

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 197905252006041004


Azwar Hamid, M.A.
NIP. 198603112015031005


Ja'far Nasution, M.E.I.
NIDN. 2004088205


Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Sabtu/ 14 Januari 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 15.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 72



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH SURAT BERHARGA SYARIAH NEGARA (SBSN) DAN SERTIFIKAT INVESTASI MUDHARABAH ANTAR BANK (SIMA) TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA

NAMA : ISLAMIATI RAMBE
TGL YUDISIUM : 28 JANUARI 2023
NIM : 17 401 00267
IPK : 3,44
PREDIKAT : SANGAT MEMUASKAN

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi
Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 30 Maret 2023

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : ISLAMIATI RAMBE
NIM : 17 401 00267
Judul Skripsi : **PENGARUH SURAT BERHARGA SYARIAH NEGARA (SBSN) DAN SERTIFIKAT INVESTASI *MUDHARABAH* ANTAR BANK (SIMA) TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA**

Surat berharga syariah negara dan sertifikat investasi *mudharabah* antar bank mengalami kenaikan begitu juga dengan jumlah uang beredar. Hal tersebut bertolak belakang dengan teori. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh surat berharga syariah negara dan sertifikat investasi *mudharabah* antar bank secara parsial dan simultan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2017-2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh surat berharga syariah negara dan sertifikat investasi *mudharabah* antar bank terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2017-2021.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan teori yang mengatakan bahwa untuk mengurangi jumlah uang beredar maka pemerintah akan meningkatkan surat berharga pasar uang atau surat berharga syariah negara dan sertifikat investasi *mudharabah* antar bank serta surat berharga lainnya dan sebaliknya. Penelitian ini berkaitan dengan kebijakan moneter bank Indonesia secara syariah. Yang menjadikan surat berharga syariah negara dan sertifikat investasi *mudharabah* antar bank sebagai instrument kebijakan moneter melalui kegiatan operasi pasar terbuka secara syariah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel dengan teknik sampel jenuh. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi sementara uji hipotesis meliputi uji t dan uji f, uji koefisien determinasi R² dan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh surat berharga syariah negara terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2017-2021, tidak terdapat pengaruh sertifikat investasi *mudharabah* antar bank terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2017-2021, terdapat pengaruh surat berharga syariah negara dan sertifikat investasi *mudharabah* antar bank terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2017-2021.

Kata Kunci : **Jumlah Uang Beredar (JUB), Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)**

KATA PENGANTAR



Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Alḥamdulillāh, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Salawāt* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga,

Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Nofinawati, M.A, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Azwar Hamid, M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik Peneliti sendiri yang selalu memberikan dukungan, waktu dan ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Ibu Hamni Fadlilah, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, petunjuk, serta motivasi dan ilmu

yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Teristimewa saya ucapkan terimakasih kepada keluarga tercinta ayahanda (Sabaruddin Rambe) dan Ibunda (Erida Hannum Siregar) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah anak-anaknya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada Ayah dan Ibu tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada adik peneliti (Ilman Syayuti Rambe) yang tiada henti-hentinya memberikan doa, dukungan dan material kepada peneliti semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepadanya dan kepada adik peneliti (Rahmi Fauziah Rambe dan Nanda) yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan doa kepada peneliti serta pertanyaan kapan

peneliti wisuda sehingga peneliti lebih semangat dan termotivasi menyelesaikan skripsi ini.

9. Untuk nenek tersayang peneliti, bou, uak, bujing, nantulang, serta sepupu-sepupu peneliti baik kakak, abang, dan adik-adik yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu, yang banyak memberikan motivasi bagi peneliti semoga semua kebaikan, doa dan bantuan Allah balas berlipat ganda.
10. Untuk sahabat-sahabat peneliti Putri Lela Sari Harahap, Ade Erika Fitri Rahim Nasution, Ainun Padilah Sihombing, Dwi Fitrisna Siregar, Nurindah Nasution, Rizky Fadhilah Nasution, Annisa Dayanti Hasibuan Dan Fitri Nisaul Afni yang sudah seperti saudara bagi peneliti yang selalu ada saat susah dan senang, selalu membantu, memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Perbankan Syariah 7 Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama yang paling banyak membantu peneliti Selvia (Key), Nopi Andriani Sikumbang, Nicut, Biaa dan Nur Laila. Serta kawan-kawan asrama kamar 22. Dan seluruh mahasiswa/i angkatan 2017 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
12. Untuk teman-teman satu bimbingan peneliti yang tidak bisa sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberi dukungan, telah menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Desember 2022
Peneliti,

ISLAMIATI RAMBE
NIM. 17 401 00267

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau haraka transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ُ.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...ا...ا...ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي...ي...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و...و...و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, hurufcapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan ke fasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Definisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
1. Kerangka teori	16
a. Jumlah uang beredar	16
1) Pengertian uang	16
2) Pengertian jumlah uang beredar (JUB)	20
3) Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar	22
b. Surat berharga syariah negara (SBSN)	24
1) Pengertian Surat berharga syariah negara (SBSN)	24
2) Bentuk dan jenis surat berharga syariah negara (SBSN)	26
c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (SIMA)	31
1) Pengertian Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> Antar Bank	31
d. Hubungan SBSN dengan SIMA Terhadap JUB	35
2. Penelitian Terdahulu	37
3. Kerangka Pikir	40
4. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel.....	44
D. Sumber data	46

E. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Teori Kepustakaan	46
2. Dokumentasi	46
F. Teknik Analisis data	47
a. Uji Analisis Deskriptif	47
b. Uji Normalitas	47
c. Uji Asumsi Klasik.....	48
1) Uji Multikolinearitas	48
2) Uji Heteroskedastisitas.....	49
3) Uji Autokolerasi.....	49
d. Uji hipotesis.....	51
1) Uji t (uji parsial).....	51
2) Uji f (uji simultan).....	51
3) Uji Koefisien Determinasi R.....	52
4) Uji Regresi Linier Berganda.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Indonesia.....	54
1. Jumlah uang beredar	55
2. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).....	56
3. Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> Antar Bank.....	58
B. Hasil Penelitian.....	61
1. Analisis Deskriptif.....	61
2. Hasil Uji Normalitas.....	63
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	63
a) Hasil Uji Multikolinearitas	64
b) Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
c) Hasil Uji Autokolerasi.....	66
4. Hasil Uji Hipotesis.....	66
a) Hasil Uji t (uji parsial).....	67
b) Hasil Uji f (uji simultan).....	68
c) Hasil Uji Koefisien Determinasi R.....	68
d) Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
D. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 JUB, SBSN dan SIMA.....	8
Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel.....	11
Tabel I.3 Penelitian Terdahulu	38
Tabel IV.1 Jumlah Uang Beredar.....	58
Tabel IV.2 Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).....	59
Tabel IV.3 Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> Antar Bank.....	61
Tabel IV.4 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	64
Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel IV.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel IV.8 Uji Autokolerasi.....	68
Tabel IV.9 Hasil Uji t (uji parsial)	69
Tabel IV.10 Hasil Uji f (uji simultan).....	71
Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi R	72
Tabel IV.12 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	73

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	42
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan sejarah peradaban manusia, peranan uang dirasakan sangat penting. Hampir tidak ada satu pun bagian dari kehidupan ekonomi manusia yang tidak terkait dengan keberadaan uang. Pengalaman menunjukkan bahwa jumlah uang beredar di luar kendali dapat menimbulkan konsekuensi atau pengaruh yang buruk bagi perekonomian secara keseluruhan. Peningkatan jumlah uang beredar secara berlebihan dapat mendorong peningkatan harga melebihi tingkat yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya apabila peningkatan jumlah uang beredar rendah, maka kelesuhan ekonomi akan terjadi.¹

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral, mempunyai tujuan dan tugas yang harus dilaksanakan dan dicapai dalam rangka menjaga kestabilan ekonomi di negara ini. Adapun Tujuan Bank Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Bab III Pasal 7 adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan rupiah.² Salah satu tugas dari Bank Indonesia yang paling utama sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 adalah menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.

¹ Siregar Zainal Arifin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar (JUB) Di Indonesia Tahun 2014-2018", *Skripsi*, (IAIN Padangsidempuan 2019), hlm. 1.

² Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 236.

Adapun yang dimaksud dengan kebijakan moneter adalah suatu usaha dalam mengendalikan keadaan ekonomi makro agar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan melalui pengaturan Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam perekonomian. Kebijakan moneter penting dilakukan oleh Bank Indonesia dalam mengendalikan Jumlah Uang Beredar (JUB). Jumlah Uang Beredar (JUB) merupakan bagian dari perencanaan moneter, dan perencanaan moneter merupakan sistem dari ekonomi moneter konvensional maupun syariah, sehingga Jumlah Uang Beredar (JUB) merupakan bagian dari perencanaan moneter syariah.³

Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah terdiri dari M1, dan M2. M1 adalah Jumlah Uang Beredar (JUB) sempit yang terdiri dari uang kartal dan uang giral. M2 adalah Jumlah Uang Beredar (JUB) luas yang terdiri dari M1 ditambah dengan deposito berjangka. M1 adalah jenis jumlah uang yang paling likuid dibandingkan dengan M2, sebab proses menjadikannya uang kas sangat cepat dan tanpa adanya kerugian nilai. Sedangkan M2, karena mencakup deposito berjangka maka likuiditasnya lebih rendah.⁴ Di Indonesia Uang kartal terdiri dari uang kertas dan uang logam yang di edarkan oleh Bank Indonesia. Uang giral (*deposit money*) merupakan uang yang setiap saat dapat ditarik untuk ditukarkan dengan uang kartal sebesar nilai nominal yang

³ Seprihadi, "Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) Tahun 2011-2013", Skripsi (IAIN Padangsidempuan 2016), hlm. 1.

⁴ Ahmad Jamli, *Kebijaksanaan Fiskal dan Moneter* (Jakarta: Universitas Gunadarma), hlm. 115.

terdiri atas rekening giro, cek, kiriman uang (transfer), dan kewajiban segera lainnya.⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar adalah sebagai kebijakan bank Indonesia dengan kebijakan moneter, bank umum dapat menciptakan uang giral dan uang kuasi, selera konsumen terhadap suatu barang, tingkat suku bunga bank dan harga barang menjelaskan hubungan antara jumlah uang beredar dengan inflasi (harga). Teori ini menyatakan bahwa pergerakan harga (inflasi) hanya disebabkan oleh perubahan uang beredar semata.⁶

Besaran moneter yang mengalami peningkatan tentu ada hal-hal yang mempengaruhinya dan akan memberikan dampak bagi perekonomian. negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu dapat dipahami pentingnya kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas peredaran uang. Bank Indonesia selaku otoritas moneter dalam pengendalian Jumlah Uang Beredar (JUB) tersebut menerbitkan beberapa instrumen moneter, baik itu secara konvensional maupun secara syariah.

Instrumen moneter yang digunakan Bank Indonesia yaitu cadangan wajib (*reserve requirement*), operasi pasar terbuka (*open market operation*), fasilitas diskonto (*discount policy*), dan imbauan moral (*moral suasion*). Bank Indonesia dapat melaksanakan pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah yang disebut dengan Operasi Moneter Syariah (OMS). Sebagaimana diamanatkan pada Pasal 10 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999

⁵ Malayu S.P, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 6.

⁶ M. Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014), hlm 46.

tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008.⁷

Operasi Moneter Syariah yang selanjutnya disebut OMS adalah pelaksanaan kebijakan Moneter oleh Bank Indonesia dalam rangka pengendalian moneter melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka Syariah (OPTS) dan *standing facilities* berdasarkan prinsip syariah. OPTS adalah kegiatan transaksi pasar uang berdasarkan prinsip syariah yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan bank dan pihak lain dalam rangka OMS.⁸ OPTS dilakukan dengan cara jual beli surat berharga dalam rupiah yang memenuhi prinsip syariah yang meliputi SBIS, SBSN dan surat berharga lain yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan.

Dalam penelitian ini berfokus pada instrumen moneter syariah yang digunakan oleh Bank Indonesia. Instrumen moneter syariah yang diterapkan di Indonesia yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Reverse Repo* Surat Berharga Syariah Negara, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Syariah dan PUAS (Pasar Uang Antar Bank Syariah).⁹ Penelitian ini menggunakan *Reverse Repo* Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank Syariah (SIMA) sebagai instrumen moneter syariah yang digunakan dalam pengendalian Jumlah Uang Beredar (JUB). Peneliti tertarik menggunakan SBSN dan SIMA sebagai instrumen moneter syariah

⁷ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2019), hlm. 212.

⁸ *Ibid.*, hlm. 213.

⁹ Bayumi Eva Misfah dan Popon Srisulus Wati, *Kontribusi Instruman*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam, Vol II, No 1, hlm. 25-26.

dalam pengendalian Jumlah Uang Beredar (JUB) karena peneliti ingin mengetahui pengaruh instrumen moneter syariah yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu sebelumnya.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2008 Definisi Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) adalah Surat Berharga Negara yang di terbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap asset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. SBSN merupakan bagian dari salah satu instrumen pembiayaan dalam APBN. Sukuk atau SBSN merupakan instrumen keuangan syariah yang menjadi alternatif bagi obligasi syariah, sukuk memiliki peranan penting sebagai instrument pembiayaan, instrumen investasi dan instrumen likuiditas (pasar uang). Maka di dalam negeri ini pun, sukuk menjadi salah satu sumber pembiayaan yang cukup atraktif karena dapat menyentuh berbagai tipe konsumen atau investor, konvensional ataupun syariah, muslim ataupun non-muslim, *profit-oriented* ataupun para pemula.

Pemerintah dalam menerbitkan SBSN harus berkoordinasi dengan Bank Indonesia. Karena disetiap penerbitan SBSN terkandung di dalamnya 2 aspek kebijakan yaitu kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Aspek kebijakan fiskal dikaitkan dengan penerbitan SBSN yang bermaksud untuk membiayai pembiayaan pembangunan nasional. Aspek kebijakan moneter berkaitan dengan implikasi dari penerbitan SBSN terhadap volume uang yang beredar.

Setiap penerbitan SBSN akan mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat, karena dana milik investor yang dipergunakan untuk membeli instrumen tersebut akan masuk ke rekening pemerintah di Bank Indonesia. Sebaliknya apabila pemerintah melakukan pelunasan SBSN akan berakibat pada penambahan jumlah uang yang beredar di masyarakat karena pemerintah melalui Bank Indonesia akan menyuntikkan uang keperedaran untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo. Tujuan sukuk antara lain sebagai sumber pembiayaan negara, pengembangan keuangan syariah, alternatif instrumen investasi, dan memanfaatkan dana masyarakat yang belum terjaring oleh konvensional.¹⁰

Pasar Uang Antar Bank Syariah adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antar peserta pasar berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang merupakan salah satu sarana perangkat dan peranti yang memudahkan bank syariah untuk berinteraksi dengan bank syariah lain atau unit usaha syariah bank konvensional.¹¹ Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank Syariah (SIMA) adalah piranti yang digunakan transaksi dalam Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS). Sertifikat ini merupakan sertifikat yang digunakan sebagai sarana Investasi bagi bank yang kelebihan dana untuk mendapatkan keuntungan, dan di pihak lain Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank Syariah (SIMA) juga sebagai sarana bagi bank yang mengalami kekurangan dana untuk mendapatkan dana jangka pendek dengan prinsip *mudharabah*.

¹⁰ Iyah Faniyah, *Kepastian Hukum Sukuk Negara Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia*, (Yogyakarta:Deepublish,2018), hlm. 143-144

¹¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2019), hlm. 96.

Melalui transaksi Pasar Uang Antar Bank (PUAS), semua bank umum tak terkecuali syariah bisa menempatkan dana dalam bentuk Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) yang diterbitkan bank syariah yang mengalami kesulitan likuiditas. Dengan membeli Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA), pengembalian investasi atau pinjaman akan dibayarkan ketika SIMA jatuh tempo. Jadi bank yang membeli *profit sharing* pembagian hasil bukannya bunga.

Menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, Kebijakan moneter Bank Indonesia dalam hal mengatur persediaan uang, yang dilakukan dengan Operasi Pasar Terbuka (OPT) secara sederhana dapat dijelaskan bahwa: Jika ingin mengurangi Jumlah Uang Beredar (JUB), maka pemerintah menjual Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Melalui penjualan SBI dan atau SPBU uang yang ada dalam masyarakat ditarik sehingga JUB berkurang. Bila pemerintah melihat Jumlah Uang Beredar (JUB) perlu ditambah, maka Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang telah dijual dibeli kembali.¹² Melalui pembelian itu pemerintah mengeluarkan uang sehingga menambah JUB.

Selain teori di atas Eri Hariyanto seorang Pegawai Ditjen Pengelolaan Utang Kementerian Keuangan RI: Pada saat kondisi perekonomian mengalami *overwhelming*, BI dapat menjual Sukuk Negara kepada perbankan untuk mengurangi jumlah uang beredar. Demikian sebaliknya, bila terjadi

¹² Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2018), hlm. 436.

kondisi depresi, BI dapat membeli Sukuk Negara untuk menambah jumlah uang beredar.¹³ Adapun perkembangan data Jumlah Uang Beredar, Surat Berharga Syariah Negara dan Setifikat Investasi Mudharabah Antar Bank dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.1

Data JUB, SBSN dan SIMA pada tahun 2017-2021

(Dalam Satuan Miliar)

Tahun	Jumlah Uang Beredar (M1)	Surat Berharga Syariah Negara	Sertikat Investasi Mudharabah Antar Bank
2017	2.857.012	29.427	3.490
2018	3.042.898	39.227	4.291
2019	3.256.902	37.676	3.367
2020	3.742.960	59.009	2.119
2021	4.146.371	72.555	2.480

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Perkembangan Jumlah Uang Beredar sebagaimana yang dilihat pada tabel I.1 diatas selalu mengalami peningkatan dari tahun 2017-2021. Jika terlalu banyak jumlah uang beredar pada masyarakat akan mengakibatkan banyak permintaan. Sehingga produksi atau penawaran di pasar terbatas, maka tingkat inflasi akan meningkat dan jika laju inflasi terlalu tinggi akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hingga tingkat tertentu kenaikan harga akan memberikan insentif bagi industri untuk meningkatkan produksi. Namun jika harga terlalu tinggi, permintaan akan merosot.¹⁴ Tidak

¹³ https://www.kemenkeu.go.id/media/4440/peran-sukuk-negara-sebagai-instrumen-fiskal-dan-moneter_0.pdf

¹⁴ Desy Try Anggarani, Analisa Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2005-2014, *Jurnal Moneter*, Vol. III No. 2 Oktober 2016, hlm. 161.

jauh berbeda dengan Surat Berharga Syariah Negara dan Sertifikat Investasi Antar Bank yang juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seharusnya Jika SBSN dan SIMA meningkat maka Jumlah Uang Beredar (JUB) akan menurun. Sedangkan jika SBSN dan SIMA menurun maka Jumlah Uang Beredar (JUB) meningkat. Selain itu maka dari hal tersebut jelas terdapat sebuah masalah yaitu pertentangan antar teori yang dengan data yang tersedia.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas dimana Surat Berharga Syariah Negara, Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank dan Jumlah Uang Beredar tidak sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH SURAT BERHARGA SYARIAH NEGARA (SBSN) DAN SERTIFIKAT INVESTASI MUDHARABAH ANTAR BANK (SIMA) TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan diatas , maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Jumlah Uang Beredar (JUB) terus mengalami peningkatan dari tahun 2017- 2021.
2. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) pada tahun 2018, 2020 dan 2021 meningkat dan Jumlah Uang Beredar (JUB) meningkat seharusnya Surat

Berharga Syariah Negara (SBSN) menurun dan Jumlah Uang Beredar (JUB) meningkat.

3. Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) pada tahun 2018 dan 2021 meningkat dan Jumlah Uang Beredar (JUB) meningkat seharusnya Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) menurun dan Jumlah Uang Beredar (JUB) meningkat.
4. Ketidaksesuaian teori antara Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) dengan Jumlah Uang Beredar (JUB).

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah SBSN, SIMA, dan JUB. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data SBSN, SIMA dan JUB pada tahun 2017-2021.

D. Defenisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel terkait dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia”. Terdiri dari 3 variabel yaitu 2

variabel independen (bebas) SBSN dan SIMA sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu Jumlah Uang Beredar (JUB).

Tabel I.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
1	Jumlah Uang yang Beredar/M1 (Y)	Jumlah uang yang beredar dalam artian sempit (M1) adalah <i>narrow money</i> dan mencakup uang kartal dan giro berdenominasi Rupiah.	1. Jumlah Uang Kartal. 2. Jumlah Uang giral. 3. Jumlah time deposit.	Rasio
2	Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)	Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau Sukuk Negara adalah Surat Berharga Negara yang di terbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap asset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing.	Nominal Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)	Rasio
3	Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> Antarbank (SIMA)	Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> Antarbank syariah (SIMA) sebagai piranti utama Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS). Sertifikat ini merupakan sertifikat yang digunakan sebagai sarana Investasi bagi Bank yang kelebihan dana untuk mendapatkan keuntungan, dan di pihak lain SIMA juga sebagai sarana bagi Bank Syariah yang mengalami kekurangan dana untuk mendapatkan dana jangka pendek dengan prinsip <i>mudharabah</i> .	Nominal Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> Antarbank (SIMA)	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) berpengaruh negatif terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia pada tahun 2017-2021?
2. Apakah ada pengaruh Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia pada tahun 2017-2021?
3. Apakah Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) berpengaruh negatif terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia pada tahun 2017-2021?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar bank (SIMA) terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia pada tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) secara bersama-sama terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) pada tahun 2017-2021.

G. Manfaat dari Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti terhadap pengaruh dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB), pengaruh Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB), maupun pengaruh Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) secara bersamaan terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB). Sehingga dapat mengambil kesimpulan dan diharapkan memberi manfaat dari hasil penelitian ini kedepannya.

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pembendaharaan perpustakaan Universitas Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta menjadi literatur bagi pihak- pihak yang ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia.

4. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat digunakan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam mengatasi permasalahan moneter, khususnya dalam pengendalian jumlah uang beredar (M1).

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang membahas tentang gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Uang Beredar (JUB), yang mana sebagai variabel dependen adalah Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) sebagai X^1 dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank Syariah (SIMA) sebagai X^2 yang memiliki pengaruh terhadap JUB sebagai Y . Identifikasi masalah berisikan uraian seluruh aspek yang berkaitan dengan variable-variabel penelitian. Batasan masalah yang bertujuan untuk membahas suatu masalah lebih mendalam. Rumusan masalah yang merupakan penjabaran dari hal-hal yang menjadi pernyataan. Tujuan penelitian yang merupakan jawaban penelitian pada hasil akhir dan kegunaan penelitian yang akan menjelaskan mamfaat dari hasil penelitian kepada pihak terkait.

Bab II landasan teori yang terdiri dari kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori atau konsep dari masing-masing variabel dari berbagai referensi yang berbeda. Kemudian penelitian ini diperkuat oleh penelitian-penelitian terdahulu dan menyajikan kerangka pikir yang berisi pemikiran peneliti tentang variabel dan masalah yang akan di selesaikan. Serta menyajikan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian dari kerangka teori.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan dan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian yaitu seluruh perkembangan JUB dari tahun 2017-2021, sumber data penelitian yang bersumber dari data kuantitatif, teknik pengumpulan sesuai dengan sumber data dan jenis penelitian, dan analisis data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang deskriptif variabel penelitian yang digambarkan melalui tabel yang akan memperlihatkan masing-masing variabel tiap periode. Selanjutnya penelitian ini menjabarkan hasil analisis data yang diolah dengan bantuan program komputer *SPSS Ver.25*, selanjutnya peneliti membahas hasil penelitian yang telah di olah. Peneliti juga mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi ini.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang menguraikan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan di atas.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Kerangka Teori

a. Jumlah Uang Beredar

1) Pengertian Uang

Uang diciptakan dalam perekonomian dengan tujuan untuk melaksanakan kegiatan tukar menukar dan perdagangan. Dalam ilmu ekonomi uang biasanya didefinisikan sebagai alat tukar yang diterima secara umum. Menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, uang adalah sesuatu yang diterima atau dipercaya masyarakat sebagai alat pembayaran atau transaksi.¹⁵ Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia uang adalah alat penukar dan standar pengukur nilai yang dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak atau logam lain yang dicetak dengan bantuk dan gambar tertentu.

Definisi uang dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi hukum dan sisi fungsi, secara hukum uang adalah sesuatu yang dirumuskan oleh undang-undang sebagai uang jadi maksudnya segala sesuatu dapat diterima sebagai uang jika ada aturan atau hukum yang menunjukkan bahwa sesuatu itu dapat digunakan sebagai alat tukar. Secara fungsi, uang adalah segala sesuatu yang memiliki fungsi sebagai uang yaitu sebagai alat tukar-menukar, penyimpan nilai, satuan hitung, dan alat

¹⁵ Prathama Rahardjadan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2018). hlm. 317.

pembayaran tertunda.¹⁶ Sehingga dapat diketahui bahwa uang merupakan alat tukar menukar dalam suatu transaksi yang diterima secara umum oleh masyarakat yang telah disahkan dalam suatu negara.

Dalam ekonomi Islam, konsep uang sangat jelas dan tegas bahwa uang adalah uang bukan *capital*. Karena fungsi uang hanya digunakan untuk motif transaksi dan motif berjaga-jaga dan merupakan *public goods*, yaitu uang disamping menjadi milik pribadi juga merupakan milik umum dalam suatu peredaran perekonomian. Oleh karena itu motif permintaan akan uang adalah untuk memenuhi kebutuhan transaksi, bukan untuk spekulasi atau trading. Secara umum dalam ekonomi Islam uang memiliki empat fungsi utama yaitu:

- a. Alat tukar, yaitu uang dapat digunakan untuk membeli semua barang dan jasa yang ditawarkan.
- b. Satuan hitung, yaitu uang berfungsi sebagai satuan hitung yang menunjukkan nilai dari barang dan jasa yang diperjualbelikan.
- c. Alat penyimpan kekayaan, yaitu menyimpan sejumlah kekayaan senilai uang yang disimpan. Memegang uang biasanya memiliki beberapa motif antara lain untuk kemudahan bertransaksi dan berjagajaga yang ditentukan oleh tingkat pendapatan seseorang, serta motif memegang uang untuk melakukan spekulasi yang

¹⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2019), hlm. 3.

ditentukan oleh tingkat suku bunga dengan harapan mendapat keuntungan dari selisih tingkat suku bunga yang tinggi dengan tingkat suku bunga normal. Motif ini tidak diterima dan tidak dibenarkan dalam ekonomi Islam.

- d. Standar pencicilan utang, yaitu uang dapat mempermudah menentukan standar pencicilan utang piutang baik secara tunai maupun angsuran.¹⁷

Dalam sejarah singkat islam tentang uang, uang merupakan sesuatu yang diadopsi dari peradaban Romawi dan Persia. Hal ini dimungkinkan karena penggunaan dan konsep uang tidak bertentangan dengan ajaran islam. Dinar adalah mata uang emas yang diambil dari Romawi dan dirham adalah mata uang perak warisan peradaban Persia sebagai mana yang terdapat dalam Al-qur'an surah Al-kahf ayat 19:¹⁸

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ ۚ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ ۖ
 قَالُوا لَبِئْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۚ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِئْتُمْ فَابْعَثُوا
 أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا
 فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا ﴿١٩﴾

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 10

¹⁸ Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 90.

Artinya : “Dan Demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. berkatalah salah seorang di antara mereka: sudah berapa lamakah kamu berada (disini?)". mereka menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau setengah hari". berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah Dia Lihat manakah makanan yang lebih baik, Maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia Berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun”

Dalam Tafsir Al-Misbah, ayat ini menjelaskan kisah tujuh pemuda yang bersembunyi di dalam gua untuk menghindari penguasa zalim. Mereka ditidurkan Allah sekian lama di dalam gua. Setelah mereka terbangun dari tidur panjang itu, seseorang diantara mereka pergi untuk mencari makanan sambil melihat keadaan. Utusan dari pemuda itu membelanjakan uang peraknya atau *Wariq*. Al-Qur‘an menggunakan kata *wariq* artinya sekeping uang yang terbuat dari perak. Yang digunakan sekian ratus tahun yang lalu yang saat itu tidak berlaku lagi.¹⁹

Selanjutnya perkembangan uang pada masa khalifah juga tetap mengadopsi mata uang bangsa romawi tanpa mengurangi ukuran yang ditetapkan oleh Rasulullah. Namun pada masa itu hanya ada perubahan pada bentuk ukirannya saja dengan mencetak dinar dan dirham dalam model Islam tersendiri begitu juga pada masa dinasti Umawiyah. Pada masa dinasti Abbasiyah tepatnya pada masa pemerintahan Mamalik adanya pencetakan uang tembaga dan pada

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 265.

masa itu uang tembaga mata uang utama, disebabkan karena bahan baku emas tidak cukup untuk pencetakan dinar disebabkan berbagai peperangan. Pada masa Dinasti Ottoman pemerintah Utsmaniyah menerbitkan mata uang baru yang diberi nama Gaima bentuk kertaskertas ganti imbalan saldo emas. Ketika perang dunia I berkecambuk tahun 1914 Turki dan negara lainnya memberlakukan wajib terhadap uang kertas dan membatalkan transaksi dengan emas dan perak.²⁰ Begitulah perjalanan singkat sejarah bentuk uang dari jaman Rasulullah dari dipergunakannya uang dinar dan dirham sebagai mata uang sampai kepada saat ini penggunaan uang kertas sebagai alat tukar yang sah di mata masyarakat dan hukum di berbagai belahan dunia.

2) Pengertian Jumlah Uang Beredar (JUB)

Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat yang meliputi uang kartal, uang giral dan uang kuasi. Jumlah uang beredar sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi suatu negara yang mana JUB akan berpengaruh terhadap nilai uang yang diimplementasikan pada tingkat harga dan produk. Jika JUB lebih besar dibandingkan dengan produksi barang dan jasa, maka akan membawa dampak pada meningkatnya harga-harga sekaligus berarti nilai uang turun. Sebaliknya, jika JUB lebih kecil dibandingkan dengan produksi barang dan jasa, maka akan

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 268.

membawa akibat pada menurunnya tingkat harga. Inilah yang akan kemudian mempengaruhi banyak atau sedikitnya JUB di masyarakat.²¹

Jumlah Uang Beredar (JUB) meliputi uang kartal yang beredar, uang giral dan uang kuasi.²² Uang kartal adalah uang yang diterbitkan oleh Bank Sentral yang terdiri atas uang kertas dan uang logam. Uang Giral adalah uang yang diterbitkan oleh bank umum yang berupa saldo rekening koran yang ada di bank umum. Uang kuasi adalah uang yang diterbitkan oleh bank umum yang terdiri atas deposito berjangka, tabungan, dan rekening valuta asing milik swasta domestik. Dalam arti lain yang dimaksud dengan Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat. Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam arti sempit adalah Jumlah Uang Beredar (JUB) yang terdiri dari atas uang kartal dan uang giral.²³

$$M1 = C + D$$

Dimana: M1= Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam arti sempit

C = Uang kartal (*Currency*)

D = Uang giral atau cek (*Demand deposit*)

Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam arti luas (M2) adalah M1 ditambah deposito berjangka.

²¹ Niluh Gede dkk, Determinan Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 1984-2014, *Jurnal EP-Jurnal EP Unud*, 6(4): 533-563.

²² Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 16.

²³ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2018), hlm. 324.

$$M2 = M1 + TD$$

Dimana: M2 = Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam arti luas

TD = Deposito berjangka (*Time deposit*)

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar (JUB)

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi JUB ialah sebagai berikut:²⁴

- a. Kebijakan Bank Indonesia dengan kebijakan moneter. Dengan kebijakan ini Bank Indonesia dapat mempengaruhi Jumlah Uang Beredar (JUB) dengan cara mengurangi atau menambah JUB dengan Kebijakan moneter ekspansif atau yang disebut kebijakan moneter longgar yang bertujuan untuk menambah jumlah uang yang beredar guna menstimulus perekonomian yang sedang lesu dengan meningkatkan daya beli masyarakat dan kebijakan moneter kontraktif atau yang disebut kebijakan moneter ketat yang bertujuan untuk mengurangi jumlah uang yang beredar guna meredam inflasi. Yang menggunakan instrumen-instrumen moneter meliputi: politik diskonto, politik pasar terbuka, politik cash ratio, politik kredit selektif.²⁵
- b. Bank umum dapat menciptakan uang giral dan uang kuasi. Melalui cara substitusi yaitu masyarakat menyetorkan uang kartal

²⁴ M. Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014), hlm 46.

²⁵ Teti Sopia Yanti, *Model Pengganda Uang untuk Menentukan Jumlah Uang Beredar di Indonesia Menggunakan Model ARIMA Komponen*, Jurnal, Vol. 9 No. 1, Mei 2011, hlm. 28.

ke bank umum dan dimasukkan kedalam simpanan giro tabungan dan deposito. Dari proses ini akan terjadi proses penggandaan uang, Pengganda uang adalah kemampuan bank umum untuk menciptakan deposito bank yang baru sehingga meningkatkan penawaran uang. Bank umum menerima deposito dari masyarakat di mana sebagian dari uang tersebut dipegang oleh bank untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagian lagi dipinjamkan atau diinvestasikan. Melalui proses pemberian pinjaman ini secara keseluruhan bank umum dapat menciptakan tambahan deposito dan pada gilirannya akan meningkatkan jumlah uang beredar.

- c. Selera konsumen terhadap suatu barang, semakin tinggi selera konsumen terhadap suatu barang maka harga barang tersebut akan terdorong naik, sehingga akan mendorong jumlah uang yang beredar semakin banyak, demikian sebaliknya.
- d. Tingkat suku bunga bank. Apabila tingkat bunga meningkat maka jumlah tabungan juga akan meningkat. Karena tingkat suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Hal ini sangat logis karena bunga merupakan sebagai daya tarik agar masyarakat yang kelebihan dana akan menabung dan suatu ukuran sumberdaya yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar.

e. Harga barang menjelaskan hubungan antara jumlah uang beredar dengan inflasi (harga), teori ini menyatakan bahwa pergerakan harga (inflasi) hanya disebabkan oleh perubahan uang beredar semata. Dengan mengasumsikan bahwa kecepatan peredaran uang adalah (M) dan PDB riil (Y) adalah tetap, maka pertumbuhan jumlah uang beredar (M) akan mempengaruhi secara langsung kenaikan harga/inflasi (P). Sehingga, menurut teori ini, apabila jumlah uang beredar meningkat, maka akan terjadi kenaikan harga (inflasi).

b. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

1) Pengertian Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

Pengertian Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau yang biasa disebut sukuk negara yaitu surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing.²⁶

Sedangkan dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau dapat disebut Surat Negara adalah surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian kepemilikan aset Surat Berharga

²⁶ Undang Undang Nomor 19 Tahun 2008 Tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) pasal (1). (<https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2008/UU%2019%20Tahun%202008.pdf>) diakses Minggu, 24 Juli 2022 pukul 15:32 WIB.

Syariah Negara (SBSN), baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing.²⁷

Definisi di atas dapat pula dipahami bahwa Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) merupakan bentuk derivatif dari Surat Berharga Negara (SBN) di samping Surat Utang Negara (SUN). Surat Utang Negara (SUN) adalah surat berharga yang berupa surat pengakuan utang dalam mata uang rupiah maupun valuta asing yang dijamin pembayaran bunga dan pokoknya oleh Negara Republik Indonesia, sesuai dengan masa berlakunya.²⁸

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Sukuk Negara merupakan salah satu instrumen pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang berbentuk Surat Berharga Negara (SBN) dan penerbitannya didasarkan pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau biasa disebut Sukuk Negara didefinisikan sebagai Surat Berharga Negara (SBN) yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Sebagai instrumen berbasis syariah, penerbitan Sukuk Negara memerlukan

²⁷ Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 69/DSN-MUI/VI/2008 Tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) pada ketentuan umum angka (1). (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/fatwa-dsn-mui/Pages/fatwa-nomor-69-dsn-mui-vi-2008-.aspx>) diakses Minggu, 24 Juli 2022 pukul 16:02 WIB.

²⁸ Undang Undang 24 Undang No. 24 tahun 2002 Tentang Surat Utang Negara, pasal (1). (<https://jdih.bumn.go.id/baca/UU%20Nomor%2024%20Tahun%202002.pdf>) diakses Minggu, 24 Juli 2022 pukul 16:17 WIB.

underlying asset di mana hingga saat ini terdiri dari Barang Milik Negara (BMN) dalam bentuk tanah dan/atau bangunan, proyek Pemerintah Pusat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dan jasa haji. Sukuk Negara telah mulai diterbitkan di pasar domestik sejak tahun 2008 dan di pasar internasional sejak tahun 2009.²⁹

2) Bentuk dan Jenis Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2008 Tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) disebutkan bahwa Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) diterbitkan dalam bentuk warkat atau tanpa warkat. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dapat diperdagangkan atau tidak diperdagangkan di pasar sekunder. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) diterbitkan dengan tujuan untuk membiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) termasuk membiayai pembangunan proyek. Dengan mengkaji materi undang-undang dan peraturan yang mendasari instrumen Surat Berharga Syariah Negara 81 Undang undang Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan 40 (SBSN), maka setidaknya dapat ditemukan keragaman bentuk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).³⁰

²⁹Peraturan OJK Nomor -/POJK.04/2014 Tentang Penerbitan Sukuk. (https://www.ojk.go.id/Files/201409/3_RPOJKtentangPenerbitanSukuk_1412047659.pdf) diakses Minggu, 24 Juli 2022 pukul 16:58 WIB.

³⁰ Undang undang Nomor 19 Tahun 2008 Tentang Surat Berharga Syariah Negara dan penjelasannya, pasal (2).

Dengan mengkaji materi undang-undang dan peraturan yang mendasari instrumen SBSN ini, maka setidaknya dapat ditemukan keragaman bentuk SBSN melalui berbagai macam sudut pandang sebagai berikut:

a. Kewenangan Menerbitkan SBSN

Menurut pasal 6 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dalam hal ini Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dapat diterbitkan langsung oleh pemerintah atau melalui perusahaan penerbit Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang dilakukan untuk kepentingan negara. Dalam hal penerbitan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) oleh perusahaan Penerbit Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dilakukan hanya dalam hal struktur Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) memerlukan adanya *Special Purpose Vehicle* (SPV).

b. Sertifikat yang Diterbitkan

Pasal 2 angka 1 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) menyebutkan bahwa Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dapat diwujudkan dalam bentuk warkat atau tanpa warkat. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dengan warkat adalah yang kepemilikannya berupa sertifikat, baik atas nama maupun atas unjuk. Sertifikat

atas nama adalah sertifikat yang nama pemiliknya tercantum, sedangkan sertifikat atas unjuk adalah sertifikat yang tidak mencantumkan nama pemilik, sehingga setiap orang yang menguasainya adalah pemilik sah. Adapun Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) tanpa warkat (*scripless*) adalah yang kepemilikannya dicatat secara elektronik (*book-entry system*). Dalam hal ini, bukti kepemilikan yang autentik dan sah adalah pencatatan kepemilikan secara elektronik. Metode pencatatan secara elektronik dimaksudkan agar pengadministrasian data kepemilikan (*registry*) dan penyelesaian transaksi perdagangan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) di pasar sekunder dapat diselenggarakan secara efisien, cepat, aman, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.³¹

c. Tempat Perdagangan SBSN

Dilihat dari segi tempatnya, Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dapat diperdagangkan atau tidak diperdagangkan di pasar sekunder. Pasar sekunder sendiri menurut Pasal 1 angka 14 Undang-Undang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) adalah kegiatan perdagangan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang telah dijual di pasar perdana, baik di dalam maupun di luar negeri.

³¹ Ibid., hlm. 22

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang diperdagangkan menurut penjelasan Pasal 2 ayat 2 Undang-Undang tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) adalah Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang diperjualbelikan di pasar sekunder baik di dalam maupun di luar negeri. Perdagangan dapat dilakukan melalui bursa dan atau di luar bursa yang biasa disebut *Over The Counter* (OTC). Sedangkan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang tidak dapat diperdagangkan, menurut penjelasan pasal yang sama, terdiri dari dua, yaitu:

- 1) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang diterbitkan secara khusus untuk pemodal institusi tertentu, baik domestik maupun asing, yang berminat untuk memiliki Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) sesuai kebutuhan spesifik dari portofolio investasinya.
- 2) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang karena sifat akad penerbitannya tidak dapat diperdagangkan.³²

d. Akad yang Digunakan Dalam Penerbitan SBSN

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), menyebutkan beberapa bentuk akad yang dapat digunakan dalam penerbitan SBSN yaitu sebagai berikut:

³² Ibid., hlm. 119

- 1) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Ijarah, yaitu yang diterbitkan berdasarkan akad ijarah. Di mana salah satu pihak dapat bertindak sendiri atau melalui wakilnya menjual atau menyewakan hak manfaat atas suatu aset kepada pihak lain berdasarkan harga dan periode yang disepakati tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan aset itu sendiri. Menurut fatwa MUI Nomor 71 tahun 2008 tentang *Sale and Lease Back*, Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) ini dibedakan menjadi ijarah *al-muntahiya bittamlik (sale and lease back)* dan ijarah *headlease and sublease*. *Sale and Lease Back* adalah jual beli suatu aset yang kemudian pembeli menyewakan aset tersebut kepada penjual.³³
- 2) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) *Mudharabah*, adalah sukuk yang merepresentasikan suatu proyek atau kegiatan usaha yang dikelola berdasarkan akad mudharabah, dengan menunjuk salah satu partner atau pihak lain sebagai *mudharib* (pengelola usaha) dalam melakukan pengelolaan usaha tersebut.
- 3) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) *Musyarakah*, adalah sukuk yang diterbitkan dengan tujuan memperoleh dana

³³ Fatwa MUI No. 71/DSN-MUI/VI/2008 tentang *Sale and Lease Back*., Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), pasal (2). (https://www.djppr.kemenkeu.go.id/uploads/files/dmodata/in/6Publikasi/10Fatwa%20dan%20Pernyataan%20Kesesuaian%20Syariah/2Pernyataan%20Kesesuaian%20Syariah/3_SNI%2014-%20DSN.pdf) diakses Minggu, 24 Juli 2022 pukul 19:59 WIB.

untuk menjalankan proyek baru, mengembangkan proyek yang sudah berjalan, atau untuk membiayai kegiatan bisnis yang dilakukan berdasarkan akad musyarakah, sehingga pemegang sukuk menjadi pemilik proyek atau aset kegiatan usaha tersebut, sesuai dengan kontribusi dana yang diberikan. Sukuk *musyarakah* tersebut dapat dikelola dengan akad *musyarakah* (partisipai), *mudharabah* atau agen investasi (*wakalah*).

- 4) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) *Istishna'*, adalah sukuk yang diterbitkan dengan tujuan mendapatkan dana yang akan digunakan untuk memproduksi suatu barang, sehingga barang yang akan diproduksi tersebut menjadi milik pemegang sukuk.
- 5) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) berdasarkan akad-akad lain sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 6) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang diterbitkan berdasarkan kombinasi dua atau lebih dari akad sebagaimana dimaksud pada huruf 1) sampai 5).

c. Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA)

1) Pengertian Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (SIMA)

Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank Syariah (SIMA) sebagai piranti utama Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS).

Sertifikat ini merupakan sertifikat yang digunakan sebagai sarana Investasi bagi Bank yang kelebihan dana untuk mendapatkan keuntungan, dan di pihak lain SIMA juga sebagai sarana bagi Bank Syariah yang mengalami kekurangan dana untuk mendapatkan dana jangka pendek dengan prinsip *mudharabah*.³⁴ Di Indonesia masalah ini telah diatur oleh Bank Indonesia dengan PBI No.2/8/PBI/2000. dan Fatwa DSN Nomor: 38/DSNMUI/X.2002.SIMA yang diterbitkan oleh bank pengelola dana harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Diterbitkan dengan akad *Mudharabah*.
- b. Dapat diterbitkan baik dalam rupiah maupun valuta asing.
- c. Diterbitkan dengan atau tanpa warkat (*scriptless*), dengan sekurang-kurangnya mencantumkan informasi; nilai nominal investasi; nisbah bagi hasil; jangka waktu onvestasi; indikasi tingkat imbalan SIMA sebelum didistribusikan pada bulan terakhir.
- d. Berjangka waktu satu hari (*overnight*) sampai 365 hari.
- e. Dapat diperdagangkan (*tradable*) sepanjang belum jatuh tempo.

Mekanisme penerbitan SIMA yaitu:

- 1) Bank Syariah atau UUS dapat menerbitkan SIMA.
- 2) Bank Syariah, UUS atau Bank Konvensional dapat membeli SIMA.
- 3) Penerbit SIMA menginformasikan kepada pembeli SIMA antara lain:

³⁴ H. Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 299.

- a) Nilai nominal investasi
 - b) Nisbah bagi hasil
 - c) Jangka waktu investasi
 - d) Indikasi tingkat imbalan SIMA sebelum didistribusikan pada bulan terakhir.
- 4) Dalam hal terjadi pemindahtanganan SIMA, pembeli SIMA terakhir harus memberitahukan kepada penerbit SIMA. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan penerbit SIMA dalam membayar nominal investasi pada saat jatuh waktu dan pembayaran imbalan.

Besarnya imbalan SIMA yang dibayarkan pada awal bulan dihitung atas tingkat realisasi imbalan deposito *Mudharabah* pada bank penerbit sebelum didistribusikan sesuai dengan jangka waktu penanaman.

Rumus perhitungan besarnya Imbalan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank adalah sebagai berikut:

$$X = P \times R \times t/360 \times k$$

Dimana:

X = Besarnya imbalan yang diberikan kepada bank penanam dan

P = Nilai nominal investasi

R = Tingkat realisasi imbalan deposito *Mudharabah*

t = Jangka waktu investasi

k = Nisbah bagi hasil untuk bank penanam dana

Dalam kegiatan operasional, bank dapat mengalami kelebihan dana atau likuiditas. Apabila terjadi kelebihan dana maka hal itu dianggap sebagai keuntungan bank. Sedangkan jika terjadi kekurangan likuiditas, maka bank memerlukan sarana untuk menutupi kekurangan tersebut.

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan untuk memperoleh uang tunai pada saat dibutuhkan. Beberapa sekuritas sekunder dibeli sektor usaha dan rumah tangga terutama dimaksudkan untuk tujuan likuiditas. Sekuritas sekunder seperti tabungan, deposito, sertifikat deposito yang diterbitkan bank umum memberikan tingkat keamanan dan likuiditas yang tinggi, di samping tambahan pendapatan.

Untuk keperluan yang bersifat mendasar itu, (yaitu penempatan dan pemenuhan kebutuhan jangka pendek) bagi perbankan syariah di Indonesia telah tersedia beberapa instrumen seperti Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank Syariah (SIMA), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) aturan-aturan tentang pasar keuangan antar bank dengan prinsip syariah, Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (SWBI), serta ketentuan tentang Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek Bagi Bank Syariah (FPJPS).

Bagi bank syariah yang mengalami kekurangan dana dapat Menerbitkan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank Syariah (SIMA) yang merupakan sarana penanaman modal bagi bank syariah maupun bank konvensional. Berdasarkan ketentuan pasal 3 PBI No.2/8/PBI/2000, SIMA adalah satu-satunya piranti yang digunakan dalam operasional pasar uang antarbank berdasarkan prinsip syariah.

d. Hubungan Surat Berharga Syariah Negara dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank Terhadap Jumlah Uang Beredar

Menurut Iskandar Simorangkir, kebijakan moneter Bank Indonesia dalam hal mengatur persediaan uang, yang dilakukan dengan Operasi Pasar Terbuka (OPT) secara sederhana dapat dijelaskan bahwa:

Apabila Bank Indonesia akan mengurangi JUB, maka Bank Indonesia akan menjual surat-surat berharga yang akan berdampak pada pengurangan alat-alat likuid bank-bank yang selanjutnya akan memperkecil kemampuan bank memberikan pinjaman sehingga akan mengurangi JUB, dan begitu pula sebaliknya.³⁵

Selain teori di atas, Prathama Rahardja dan Mandala Manurung menyebutkan bahwa:

Jika ingin mengurangi JUB, maka pemerintah menjual Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan atau Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Melalui penjualan SBI dan atau SBPU uang yang ada dalam masyarakat ditarik sehingga JUB berkurang. Bila pemerintah melihat JUB perlu ditambah, maka Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang telah dijual dibeli

³⁵ Iskandar Simorangkir, *Ekonomi SMA/MA Muatan Kebanksentralan*, (Jakarta:PPSK Bank Indonesia,2013),hlm. 187.

kembali. Melalui pembelian itu pemerintah mengeluarkan uang sehingga menambah JUB.³⁶

Selain teori di atas, Iyah Faniyah menyebutkan bahwa:

Setiap penerbitan Surat Berharga Syariah Negara akan mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat, karena dana milik investor yang dipergunakan untuk membeli instrumen tersebut akan masuk rekening pemerintah di Bank Indonesia. Sebaliknya apabila pemerintah melakukan pelunasan Surat Berharga Syariah Negara akan berakibat pada penambahan jumlah uang yang beredar di masyarakat karena pemerintah melalui Bank Indonesia akan menyuntikkan uang keperedaran untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo.³⁷

Sehingga dari pemaparan teori di atas dapat di ketahui bahwa SBSN dan SIMA yang merupakan salah satu surat berharga yang diterbitkan melalui Operasi Moneter Syariah merupakan pelaksanaan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia dalam rangka pengendalian moneter melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka (OPT), memiliki hubungan negatif terhadap JUB.

2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh SBSN dan SIMA terhadap JUB yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya dengan objek dan hasil yang berbeda-beda. Maka penelitian dapat mengambil beberapa penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian ini, diantaranya adalah :

³⁶ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2018), hlm. 250.

³⁷ Iyah Faniyah, *Kepastian Hukum Sukuk Negara Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia*, (Yogyakarta:Deepublish,2018), hlm. 143-144.

Tabel I.3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Suhaidi (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 5 No 1, Januari 2022)	Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	Penerbitan SBSN, Inflasi, BI Rate dan Kurs Rupiah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia. Secara parsial, Penerbitan SBSN mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank Syariah di Indonesia.
2	Nopi Andriani (Skripsi IAIN Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021)	Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Dan Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> Antar Bank Syariah (SIMA) Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) Pada Tahun 2016-2020.	SBIS dan SIMA berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB).
3	Putri Sara Abdillah Lubis (Skripsi IAIN Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2020)	Pengaruh Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> Antar Bank Syariah (SIMA) Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) Tahun 2014-2018.	Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar.
4	Zainal Arifin Siregar Skripsi (Skripsi IAIN Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,	Faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2014-2018.	SBIS dan SBSN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar,

	2019)		SBIS dan SBSN
5.	Desnita Sari Telaumbanua (Skripsi IAIN Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018)	Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBIS), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) dan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia Tahun 2011- 2017	Secara parsial SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap JUB (M2) sedangkan PUAS dan GWM berpengaruh signifikan. Secara simultan SBIS, PUAS dan GWM berpengaruh signifikan terhadap JUB (M2)
6.	Umarudin Nur Nadeak (Skripsi IAIN Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Periode 2006- 2015	Dalam jangka panjang PDB dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap JUB M2, sedangkan uang primer berpengaruh terhadap JUB M2 tapi tidak signifikan dan variabel nilai tukar/kurs tidak berpengaruh terhadap JUB M2
7.	Adi Riduan (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2018)	Analisis Pengaruh Surat Berharga Syariah Negara Terhadap Pembangunan Ekonomi Tahun 2015-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) tidak berpengaruh terhadap Pembangunan Ekonomi khususnya sektor pendidikan.

Dari penelitian tabel I.3 diatas, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini adalah :

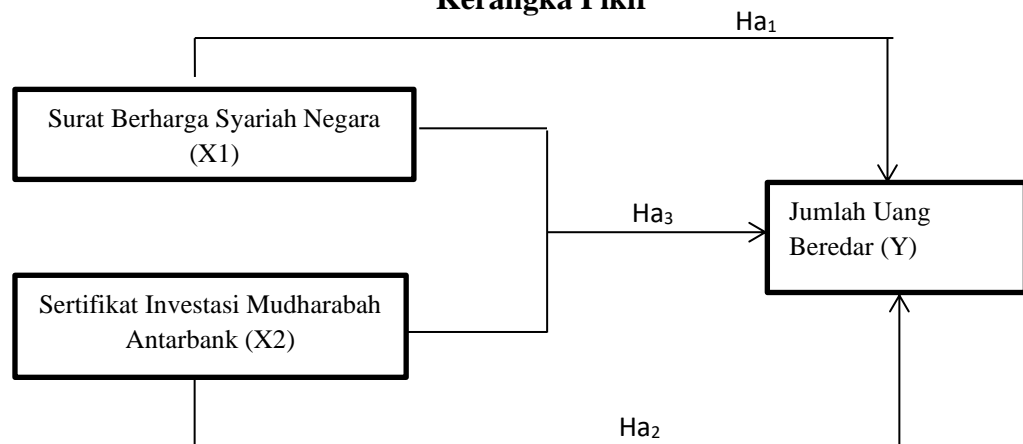
- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Suhaidi adalah sama-sama meneliti tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Perbedaannya adalah Muhammad Suhaidi menggunakan Profitabilitas Perbankan Syariah sebagai variabel dependen sedangkan saya menggunakan JUB.
- b. Persamaan penelitian Nopi Andriani dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel JUB sebagai variabel dependen dan perbedaannya adalah di variabel independen peneliti menggunakan SBSN dan SIMA sedangkan Nopi Andriani menggunakan SBIS dan SIMA.
- c. Persamaan penelitian Putri Sara dengan penelitian peneliti adalah pada variabel dependen yaitu JUB. Sedangkan yang membedakannya adalah 1 variabel independen yang digunakan peneliti yaitu SBSN dan SIMA, serta pada tahun dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini.
- d. Persamaan penelitian Zainal Arifin dengan penelitian peneliti adalah pada beberapa variabel independen yaitu SBSN variabel dependen yaitu JUB. Sedangkan yang membedakannya adalah 1 variabel independen yang digunakan peneliti yaitu SIMA, serta pada tahun dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini.

- e. Persamaan penelitian Desnita Sari Telaubanua dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel JUB sebagai variabel dependen dan perbedaannya adalah di variabel independen peneliti menggunakan SBSN dan SIMA sedangkan Desnita Sari menggunakan Sertifikat Bank Indonesia (SBIS), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) dan Giro Wajib Minimum (GWM).
- f. Persamaan penelitian Umarudin Nur Nadeak dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel JUB sebagai variabel dependen dan perbedaannya adalah di variabel independen peneliti menggunakan SBSN dan SIMA sedangkan Umarudin Nur Nadeak menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar/Kurs, Pengeluaran Pemerintah dan Uang Primer.
- g. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Adi Riduan adalah sama-sama meneliti tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Perbedaannya adalah Adi Riduan menggunakan Pembangunan Ekonomi sebagai variabel Y sedangkan saya menggunakan JUB.

3. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait.

Gambar 1
Kerangka Pikir



Ket:

- ▶ = Berpengaruh secara parsial
- = Berpengaruh secara simultan

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa Surat Berharga Syariah Negara (X1) mempengaruhi Jumlah uang beredar. Begitu juga dengan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (X2) mempengaruhi Jumlah Uang beredar.

4. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya jawaban sementara tersebut ialah jawaban sementara yang akan dirumuskan.

H_{01} : Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) tidak berpengaruh negatif terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia pada tahun 2017-2021.

H_{a1} : Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) berpengaruh negatif terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia pada tahun 2017-2021.

H₀₂: Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) tidak berpengaruh negatif terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2017-2021.

H_{a2} : Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA) berpengaruh negatif terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia pada tahun 2017-2021.

H₀₃ : Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA) secara simultan tidak berpengaruh terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia pada tahun 2017-2021.

H_{a3} : Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA) secara simultan berpengaruh terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia pada tahun 2017-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini dilakukan pada 07 Desember 2021-10 Januari 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif- induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.³⁸

Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengelolaan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol.³⁹ Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dalam bentuk *time series* yang bersifat kuantitatif.

³⁸ A. Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Tulungagung : Penerbit Teras, 2011), hlm. 63.

³⁹ Hamdi, A.S dan Baharuddin.E, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014), hlm. 5.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang dimaksudkan dengan populasi bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda lainnya. Populasi juga sekumpulan obyek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (pemilihan) dengan mempunyai karakter yang sama.⁴⁰

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh laporan Jumlah Uang Beredar (JUB) yang ada pada *www.bi.go.id* dan seluruh laporan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank Syariah (SIMA) yang ada pada *www.ojk.go.id* dari tahun 2017-2021. Data bulanan yang digunakan peneliti dimulai dari Januari 2017 hingga bulan Desember 2021. Sehingga berjumlah 60 sampel.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel

⁴⁰ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm.95.

itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴¹

Tata cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik sampling. Menurut Suharsimi Arikunto, teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan “Apabila Subjeknya kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah Subjeknya lebih besar, dapat diambil antara 10-15 persen atau 20-25 persen tergantung kepada kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap Subjek dan besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti”. Dan merupakan bagian dari teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampelnya pada data SBSN dan SIMA khususnya pada tahun 2017-2021 guna untuk mendapatkan data terbaru (*up to date*) yang mana peneliti akan menggunakan data bulanan, sebagaimana yang di katakan Suharsimi Arikunto “jika subjeknya kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah laporan bulanan SBSN dan SIMA dari tahun 2017-2021 sehingga jumlah sampel peneliti adalah 60 bulan.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 115.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan pihak lain.⁴² Data ini diperoleh melalui teknik dokumentasi, buku-buku referensi, maupun arsip serta catatan-catatan yang ada dalam perusahaan. Sumber dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bank Indonesia melalui *www.bi.go.id* dan Otoritas Jasa Keuangan melalui *www.ojk.go.id*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan instrumen kepustakaan dan dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan

Sumber kepustakaan merupakan sumber penunjang teori dan buku-buku atau informasi dari sumber lain. Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, buku-buku yang berkaitan dengan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank Syariah (SIMA).

2. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih nactual dan

⁴² Azwar Hamid, dkk, *Effeck Of Result and Inflation on Third Party Fund in Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units Influence of Results and Inflation on Third Party Fund in Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units*, (Journal of Sharia Banking, Vol.2, No.1.2021) hlm. 86.

sesuai dengan masalah penelitian ini.⁴³ Yaitu dengan melakukan penelusuran melalui media internet yaitu diperoleh dari website *www.bi.go.id* dan *www.ojk.go.id*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengumpulkan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dalam penelitian dengan cara mengklasifikasikan dan menarik kesimpulan sehingga dapat dipahami. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Analisis data juga dilengkapi dengan analisis data deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi, tendensi sentral, dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu digunakan untuk mengetahui apakah asumsi statistika parametrik terpenuhi jika data yang diuji

⁴³ Hasanah Siregar, dkk, *The Effect of Profitability Ration on Financial Distress in Islamic Commercial Bank in Indonesia*, (Journal Of Syariah Banking, Vol.1 No.2,2020). hlm.5

terdistribusikan maka dikatakan normal, jika tidak terpenuhi disarankan memakai uji non parametrik. Dalam artian apakah variabel dependen dan variabel independen yang digunakan terdistribusikan dengan normal. Uji normalitas yang akan dipakai pada penelitian ini adalah Uji normalitas *Kolmogrov- Smirnov*. Untuk dapat menentukan suatu data berdistribusi dengan normal atau tidak dilihat dari nilai signifikannya. Apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka terdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal.⁴⁴

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan SBSN dan SIMA terhadap jumlah uang beredar. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 5,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,5.⁴⁵ Dalam uji ini menggunakan SPSS versi 25.

⁴⁴ Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 137.

⁴⁵ Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm. 140.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain⁴⁶. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikannya. Uji ini dapat dilakukan dengan ketentuan apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.⁴⁷

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya.⁴⁸ Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Autokorelasi muncul karena observasi yang

⁴⁶ *Op Cit.* hlm. 139.

⁴⁷ Dwiyanto Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta:CV Andi Offset,2011), hlm. 93.

⁴⁸ *Op Cit.* hlm. 107.

berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Autokorelasi dapat dideteksi dengan uji Durbin Watson yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada dan tidaknya autokorelasi antara lain⁴⁹:

- a) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol dan tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol dan terdapat autokorelasi positif.

⁴⁹ *Ibid*, hlm108.

- c) Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol dan terdapat autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) , serta DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikansi 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:⁵⁰

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Sertifikat Investasi

⁵⁰ Duwi Priyanto, SPSS 22: *Pengelolaan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset 2014), hlm. 144-145.

Mudharabah Antar Bank (SIMA) terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.⁵¹

Kriteria:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Uji Koefisien Determinasi R

Koefisien determinasi yang dinyatakan dengan R^2 berfungsi untuk menyatakan seberapa besar variabel-variabel bebas mampu menjelaskan hubungan terhadap variabel terikat. Nilai R^2 dikatakan baik jika berada di atas 0,5 karena nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Umumnya nilai regresi linier berganda dikatakan layak dipakai untuk penelitian, karena sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model.

4) Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen SBSN (X1) dan SIMA (X2) terhadap variabel dependen yaitu jumlah uang beredar. Yang dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 25. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: ⁵²

⁵¹ Siriius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 189.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 211.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Jumlah Uang Beredar

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : SBSN

X_2 : SIMA

e : *error*.

Sehingga bentuk persamaan regresi linier berganda yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$JUB = a + b_1 SBSN + b_2 SIMA + e$$

Keterangan:

JUB : Jumlah Uang Beredar

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

SBSN : Surat Berharga Syariah Negara

SIMA : Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank

e : *error*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

Pendirian bank syariah di Indonesia berawal dari lokakarya “Bunga Bank dan Perbankan” pada 18 sampai 20 Agustus tahun 1990, yang kemudian dilanjutkan dengan Musyawarah Nasional (MUNAS) IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) di hotel Sahid Jakarta pada tanggal 22 sampai 25 Agustus pada tahun yang sama. Dengan dukungan pemerintah dan masyarakat, bank syariah pertama dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri pada 1 November 1991 di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian oleh Notaris Yudo Paripurno , S. H. dengan surat izin Menteri Kehakiman No. C.2.2413 HT.01.01. berdirinya Bank Muamalat Indonesia tidak serta-merta diikuti dengan pendirian bank syariah lainnya, sehingga perkembangan perbankan syariah nyaris stagnan sampai tahun 1998.⁵³

Dilatarbelakangi krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1998 dan keluarnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang isinya mengatur peluang usaha syariah bagi bank konvensional, perbankan syariah mulai mengalami perkembangan dengan berdirinya Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 dan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BNI pada tahun 2000 serta bank-bank syariah dan UUS lain pada tahun-tahun berikutnya. Sepuluh tahun setelah UU Nomor 10 tersebut terbit, pemerintah bersama Dewan

⁵³Rizkullah, *Mengelolah Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014) hlm. 98

Perwakilan Rakyat Indonesia mengeluarkan UU Nomor 20 tentang sukuk dan UU Nomor 21 tentang Perbankan Syariah pada tahun 2008. Kedua UU tersebut telah ikut mendorong perkembangan perbankan syariah. Sampai akhir Desember 2013, terdapat 11 bank syariah dan 24 UUS dengan perkembangannya yang baik.⁵⁴

1. Jumlah Uang Beredar (JUB)

JUB adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat yang meliputi uang kartal, uang giral dan uang kuasi. JUB dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu uang dalam arti sempit (M1) yang terdiri dari uang kartal dan uang giral dan uang dalam arti luas (M2) yang terdiri dari uang kartal, uang giral, uang kuasi dan surat berharga lainnya. Adapun data JUB dalam arti sempit (M1) dari tahun 2017-2021 sebagai berikut:

Tabel IV.1
Data Jumlah Uang Beredar (Dalam Milyaran Rupiah)

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	1.191.499,69	1.326.741,99	1.191.499,69	1.484.403,00	1.762.295,71
Februari	1.196.033,61	1.351.258,00	1.196.036,61	1.505.491,00	1.784.763,23
Maret	1.215.856,68	1.361.135,48	1.215.856,68	1.648.681,33	1.824.391,16
April	1.245.927,39	1.372.576,15	1.245.927,39	1.576.401,00	1.850.950,91
Mei	1.275.892,50	1.404.627,09	1.275.892,50	1.653.610,64	1.861.766,90
Juni	1.341.851,26	1.452.354,45	1.341.851,26	1.637.750,66	1.915.429,33
Juli	1.293.234,84	1.383.502,62	1.293.234,84	1.683.193,63	1.933.291,47
Agustus	1.274.803,26	1.384.264,85	1.274.803,26	1.753.639,02	1.938.389,63
September	1.304.373,83	1.411.672,64	1.304.373,83	1.780.721,41	1.968.434,37
Oktober	1.325.762,33	1.410.577,60	1.325.762,33	1.782.244,23	2.071.417,83
November	1.338.143,33	1.405.263,84	1.338.143,33	1.799.087,27	2.114.403,09
Desember	1.390.806,95	1.457.149,68	1.390.806,95	1.855.624,80	2.282.200,26

Sumber: www.bi.go.id

Tabel IV.1 dapat dilihat perkembangan Jumlah Uang Beredar (JUB) dari Januari 2017 sampai Desember 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun

⁵⁴ Rizkullah, *ibid*, hlm. 101

2017 Jumlah Uang Beredar (JUB) mengalami penurunan di bulan Juli sebesar 3,623 persen. Di bulan Agustus Jumlah Uang Beredar (JUB) kemudian mengalami penurunan kembali sebesar 1,425 persen.

Pada tahun 2018, jumlah uang beredar mengalami penurunan sebesar 2,881 persen pada bulan Juli, sedangkan pada bulan September jumlah uang beredar menurun sebesar 0,007 persen Pada bulan Oktober jumlah uang beredar mengalami penurunan sebesar 0,376 persen.

Pada tahun 2019, jumlah uang beredar mengalami penurunan di bulan Juli sebesar 3,623 persen. Di bulan Agustus jumlah uang beredar mengalami penurunan sebesar 1,425 persen.

Pada tahun 2020, Jumlah Uang Beredar (JUB) mengalami penurunan di April sebesar 4,384 persen. Pada tahun 2020, di bulan Juni Jumlah Uang Beredar (JUB) mengalami penurunan sebesar 0,959 persen. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah uang beredar di indonesia (JUB) tidak pernah menurun setiap bulannya.

2. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

SBSN adalah surat berharga dalam mata uang rupiah maupun valuta asing berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia, baik dilaksanakan secara langsung oleh pemerintah atau melalui perusahaan penerbit SBSN dan dengan pertimbangan oleh Bank Indonesia dalam proses pembentukannya. Adapun data SBSN dari tahun 2017-2021 sebagai berikut:

Tabel IV.2
Data Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)
(Dalam Milyaran Rupiah)

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	21.046	26.993	37.810	38.710	61.222
Februari	23.048	29.337	38.988	39.493	63.338
Maret	21.645	29.265	36.991	33.040	69.031
April	21.966	31.436	38.311	36.982	71.323
Mei	22.558	30.940	30.447	39.238	71.051
Juni	22.847	31.215	31.129	41.759	71.051
Juli	24.020	31.265	33.193	43.203	74.431
Agustus	25.277	33.056	34.209	45.057	75.286
September	26.881	34.830	37.064	44.993	72.582
Oktober	27.975	36.362	38.146	52.702	72.945
November	28.408	36.469	37.808	55.333	74.998
Desember	29.235	39.227	37.676	59.009	71.323

Sumber: www.ojk.go.id

Tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa data Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dari bulan Januari tahun 2017 sampai bulan Desember tahun 2021 mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Pada tahun 2017 Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) mengalami penurunan hanya terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar 6,243 persen. Pada tahun 2018, Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) mengalami penurunan di bulan Maret sebesar 0,245 persen. Di bulan Mei Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) mengalami penurunan sebesar 1,577 persen.

Pada tahun 2019, Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) mengalami penurunan di bulan Maret sebesar 5,122 persen, kemudian di bulan Mei Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) mengalami penurunan kembali sebesar 20,448 persen. Di bulan November Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) mengalami penurunan sebesar 0,886 persen dan pada bulan

Desember kembali menurun Surat Berharga Syariah Negara sebesar 0,349 persen.

Pada tahun 2020, Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) mengalami penurunan di bulan Maret sebesar 16,889 persen. Di bulan September Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) mengalami penurunan sebesar 0,142 persen. Pada tahun 2021, Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) mengalami penurunan di bulan Mei sebesar 0,381 persen, kemudian di bulan Juni Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) mengalami penurunan kembali sebesar 3,591 persen. Di bulan September Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) mengalami penurunan sebesar 4,900 persen.

3. Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA)

Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) merupakan kegiatan investasi jangka pendek dalam rupiah antar peserta pasar yang kelebihan dana untuk mendapatkan keuntungan, di pihak lain juga sebagai sarana bagi bank yang mengalami kekurangan dana berdasarkan prinsip *mudharabah*. Adapun SIMA yang diterbitkan oleh badan Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2017 sampai tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Data Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA)
(Dalam Milyaran Rupiah)

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	958	153	1.442	1.415	889
Februari	390	1.876	2.086	1.770	955
Maret	1.940	3.529	1.504	1.497	1.355
April	1.995	1.930	1.205	970	2.575
Mei	1.460	1.966	2.498	867	1.175
Juni	2.848	3.276	1.787	1.432	1.790
Juli	1.003	1.457	1.208	1.798	1.520
Agustus	494	1.583	965	582	1.630
September	2.006	2.506	1.260	700	2.252
Oktober	1.504	1.289	270	805	1.730
November	1.447	1.867	1.177	830	1.795
Desember	3.490	4.291	3.367	2.119	2.480

Sumber: www.ojk.go.id

Tabel IV.3 dapat dilihat perkembangan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) dari Januari 2017 sampai Desember 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) mengalami penurunan di bulan Februari sebesar 59,290 persen. Kemudian di bulan Mei Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) mengalami penurunan kembali sebesar 26,817 persen. Di bulan Juli Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) mengalami penurunan sebesar 50,747 persen. Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) mengalami penurunan kembali di bulan Agustus sebesar 25,024 persen. Pada bulan Oktober menurun sebesar 3,789 persen.

Pada tahun 2018, Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) mengalami penurunan di bulan April sebesar 43,320 persen, kemudian di bulan Juli Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank

(SIMA) mengalami penurunan kembali sebesar 55,525 persen. Di bulan Oktober Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) mengalami penurunan sebesar 48,563 persen.

Pada tahun 2019, Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) mengalami penurunan di bulan Maret sebesar 16,888 persen, kemudian di bulan April Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) mengalami penurunan kembali sebesar 16,888 persen. Di bulan Juni Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) mengalami penurunan sebesar 28,462 persen. Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) mengalami penurunan kembali di bulan Agustus sebesar 20,115 persen. Pada bulan Oktober juga Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) mengalami penurunan sebesar 78,571 persen.

Pada tahun 2020, Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) mengalami penurunan di bulan Maret sebesar 15,423 persen, kemudian di bulan April Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) mengalami penurunan kembali sebesar 35,203 persen. Di bulan Mei Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) mengalami penurunan sebesar 10,618 persen. Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) mengalami penurunan kembali di bulan September sebesar 67,970 persen.

Pada tahun 2021 di bulan Mei Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) mengalami penurunan sebesar 54,368 persen. Pada bulan Juli Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) mengalami

penurunan sebesar 15,003 persen, kemudian pada bulan Oktober Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) kembali mengalami penurunan sebesar 32,210 persen.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud generalisasi. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Peneliti akan mendeskripsikan nilai maksimal, nilai minimal, dan nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel. Analisis deskriptif data penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SBSN	60	21046	75286	41469,35	16448,210
SIMA	60	153	4291	1653,88	837,322
JUB (M1)	60	119149969	228220026	151630134,35	27596641,503
Valid N (listwise)	60				

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel IV.4 di atas diketahui bahwa nilai N menyatakan banyaknya jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu mulai tahun 2017-2021 berjumlah 60 sampel. Dalam penelitian ini dapat

diketahui bahwa variabel Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) memiliki nilai minimum sebesar 21046, nilai maksimal sebesar 75286, dan rata-rata sebesar 41469,35 sedangkan standar deviasinya sebesar 16448,210. Untuk variabel Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) memiliki nilai minimum sebesar 153, nilai maksimal sebesar 4291, dan nilai rata-rata sebesar 1653,88, sedangkan standar deviasinya sebesar 837,322. Untuk variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) (Y) memiliki nilai minimum sebesar 119149969, nilai maksimal sebesar 228220026, dan nilai rata-rata sebesar 4884844.9565, sedangkan standar deviasinya sebesar 27596641,503.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah regresi yang datannya berdistribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk menguji kenormalan data adalah dengan digunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika pada *table tes of normality* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* nilai $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11524215,582793 26
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,075
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel tabel IV.5 di atas bahwa nilai sig. $> 0,05$, maka nilai signifikan dari tabel diatas adalah ($0,200 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi nomal dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov*.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat pendugaan model regresi linier berganda yang baik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Tujuan dari pengujian empat asumsi tersebut adalah untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar asumsi dasar dalam analisis regresi linier berganda.

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,05 ($tolerance > 0,05$) dan jika nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF lebih kecil dari 5 ($VIF < 5$). Hasil Uji multikolinearitas penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SBSN	1,000	1,000
	SIMA	1,000	1,000

a. Dependent Variable: JUB (M1)

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Tolerance* dari variabel SBSN adalah 1,000 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($1,000 > 0,05$), dan variabel SIMA juga sebesar 1,000 yang berarti lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan jika kedua variabel bebas dari multikolinearitas.

Selanjutnya berdasarkan nilai VIF dari variabel SBSN adalah 1,000 yang berarti lebih kecil dari 5 ($1,000 < 5$), begitu juga dengan variabel SIMA nilai VIF yaitu 1,000 lebih kecil dari 5. Sehingga keduanya terbebas dari multikolinearitas.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6131989,434	3299501,854		1,858	,068
	SBSN	102,863	59,985	,220	1,715	,092
	SIMA	-1144,416	1178,337	-,124	-,971	,336
a. Dependent Variable: ABRESID						

Sumber: SPSS Versi 25

Dari tabel di atas dapat dilihat jika nilai signifikan dari variabel SBSN sebesar 0,092 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,092 > 0,05$) dan nilai signifikansi variabel SIMA sebesar 0,336 yang berarti lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan jika kedua variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel residual saling berkorelasi atau tidak. Autokorelasi dapat dideteksi dengan uji Durbin Watson dengan Kriteria $du < Dw < 4-du$. Berikut merupakan hasil pengujian menggunakan Durbin Watson.

Tabel IV. 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,909 ^a	,826	,819	11724651,750	,406
a. Predictors: (Constant), SIMA, SBSN					
b. Dependent Variable: JUB (M1)					

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pengujian terhadap model regresi menghasilkan Durbin Watson statistik sebesar 0,406. Pada penelitian dengan jumlah observasi (n) sejumlah 60, dan jumlah variabel (k) sejumlah 3 variabel, maka akan menghasilkan batas atas (du) sebesar 1,6845 dengan $4-du = 2,3155$. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah $1,6845 > 0,406 < 2,3155$. Dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel IV. 9
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	87681362,581	5104670,427		17,177	,000
	SBSN	1524,192	92,803	,908	16,424	,000
	SIMA	448,339	1823,010	,014	,246	,807

a. Dependent Variable: JUB (M1)

Sumber: SPSS Versi 25

Untuk pada $t_{tabel} = 0,05 : 2$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$, dimana n = jumlah sampel dan k jumlah variabel independen, jadi $df = 60 - 2 - 1 = 57$. Dengan pengujian dua sisi 0,025, maka diperoleh 2,002.

Berdasarkan tabel diatas pengaruh masing-masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil Uji Parsial (uji t) variabel SBSN terhadap Jumlah Uang Beredar

Pengujian hipotesis variabel surat berharga syariah negara terhadap jumlah uang beredar menghasilkan $t_{hitung} (16,424) > t_{tabel} (2,002)$ dan signifikansi $< 0,05 (0,000)$. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa surat berharga syariah negara berpengaruh terhadap jumlah uang di Indonesia pada tahun 2017-2021.

2) Hasil Uji Parsial (uji t) variabel SIMA terhadap Jumlah Uang Beredar

Pengujian hipotesis secara parsial SIMA terhadap jumlah uang beredar menghasilkan $t_{hitung} (0,246) < t_{tabel} (2,002)$ dan signifikansi $>$ dari 0,05 (0,807). Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa sertifikat investasi *mudharabah* antar bank tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2017-2021.

b. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau sering disebut ANOVA yang uji koefisien regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji signifikan simultan (uji f):

Tabel IV. 10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3709725756960 5096,000	2	1854862878480254 8,000	134,9 31	,000 ^b
	Residual	7835645143122 990,000	57	137467458651280,5 30		
	Total	4493290271272 8088,000	59			
a. Dependent Variable: JUB (M1)						
b. Predictors: (Constant), SIMA, SBSN						

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} (134,931) dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistic dengan derajat kebebasan $df_1 = (\text{jumlah variabel} - 1) = 1$ dan $df_2 = (n - k - 1)$ atau $(60 - 2 - 1) = 57$ F_{hitung} (134,931) $>$ F_{tabel} (3,16) dan signifikan $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa surat berharga syariah negara dan sertifikat investasi *mudharabah* antar bank berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesiatahun 2017-2021.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat diketahui melalui nilai *Adjusted R square*. Nilai *Adjusted R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel IV.11
Hasil Uji koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,909 ^a	,826	,819	11724651,750	,406
a. Predictors: (Constant), SIMA, SBSN					
b. Dependent Variable: JUB (M1)					

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel IV.11 di atas besarnya *R squared* adalah 0,826 artinya variansi variabel jumlah uang beredar dapat dijelaskan oleh variabel surat berharga syariah negara dan sertifikat investasi *mudharabah* antar bank sebesar 82,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 17,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi jumlah uang beredar.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antar variabel-variabel bebas, yaitu surat berharga syariah negara dan sertifikat investasi *mudharabah* antar bank terhadap jumlah uang beredar sebagai variabel terikat. Perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Berikut merupakan hasil perhitungan koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas.

Tabel IV.12
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87681362,581	5104670,427		17,177	,000
	SBSN	1524,192	92,803	,908	16,424	,000
	SIMA	448,339	1823,010	,014	,246	,807

a. Dependent Variable: JUB (M1)

Sumber: SPSS Versi 25

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$JUB = a + b_1SBSN + b_2SIMA$$

$$JUB = 87681362,581 + 1524,192 SBSN + 448,339 SIMA$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 87681362,581 menunjukkan bahwa, jika variabel independen surat berharga syariah negara dan sertifikat investasi *mudharabah* antar bank pada observasi ke i dan periode ke t nol (0) maka nilai jumlah uang beredar adalah sebesar 87681362,581.
- b. Koefisien surat berharga syariah negara bernilai positif, yaitu 1524,192 yang artinya bahwa peningkatan nilai surat berharga syariah negara sebesar 1 milyar maka akan meningkatkan jumlah uang beredar sebesar 1524,192 milyar dengan dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
- c. Koefisien sertifikat investasi *mudharabah* antar bank bernilai positif, yaitu 448,339 yang artinya bahwa peningkatan nilai sertifikat investasi *mudharabah* antar bank sebesar 1 milyar maka akan meningkatkan jumlah uang beredar sebesar 448,339 milyar dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh surat berharga syariah negara dan sertifikat investasi *mudharabah* antar bank syariah terhadap jumlah uang

beredar tahun 2017-2021. Sebagaimana dalam upaya menjaga kestabilan moneter, Bank Indonesia menggunakan beberapa instrumen dalam pengendaliannya, baik itu instrumen moneter konvensional maupun instrumen moneter syariah. Penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan instrumen moneter syariah dengan menggunakan surat berharga syariah negara dan sertifikat investasi *mudharabah* antar bank syariah terhadap pengendalian moneter dalam hal ini jumlah uang beredar. Hasil dari penelitian ini sebagaimana yang telah dicantumkan di atas, yang dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 25.00 menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,826. Hal ini berarti bahwa variansi variabel dependen (jumlah uang beredar) secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel independen (surat berharga syariah negara dan sertifikat investasi *mudharabah* antar bank syariah) sebesar 82,6 persen, sedangkan sisanya 17,4 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan perkembangan JUB. Dari seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini, ternyata tidak semua variabel bebas berpengaruh signifikan. Dalam penelitian ini hanya surat berharga syariah negara dan sertifikat investasi *mudharabah* antar bank syariah yang memberikan pengaruh signifikan terhadap JUB.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Surat Berharga Syariah Negara terhadap Jumlah Uang Beredar .

Surat berharga syariah negara merupakan surat berharga dalam mata uang rupiah maupun valuta asing berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia, baik dilaksanakan secara langsung oleh pemerintah atau melalui perusahaan penerbit SBSN, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap Aset SBSN, serta wajib dibayar atau dijamin pembayaran imbalan dan nilai nominalnya oleh negara Republik Indonesia, sesuai dengan ketentuan perjanjian yang mengatur penerbitan SBSN tersebut.

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan memperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,424 > 2,002$) maka dapat disimpulkan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa surat berharga syariah negara berpengaruh terhadap jumlah uang di Indonesia pada tahun 2017-2021.

Menurut Prathama Rahardja dan Mandala manurung, jika ingin mengurangi jumlah uang di Indonesia, maka pemerintah menjual surat berharga syariah negara atau surat berharga pasar uang (SBPU). Melalui penjualan menjual surat berharga syariah negara dan surat

berharga pasar uang, uang yang ada dalam masyarakat ditarik sehingga jumlah uang beredar berkurang. Bila pemerintah melihat jumlah uang beredar perlu ditambah, maka surat berharga syariah negara dan surat berharga pasar uang yang telah dijual dibeli kembali. Melalui pembelian itu pemerintah mengeluarkan uang sehingga menambah jumlah uang beredar.⁵⁵ Dari teori ini surat berharga syariah negara/ surat berharga pasar uang memiliki pengaruh terhadap jumlah uang beredar. Hasil penelitian peneliti sesuai dengan teori yang dikatakan Raharja dan Mandala Manurung yang mana surat berharga pasar uang / surat berharga syariah negara berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar.

Teori diatas juga dijelaskan adanya hubungan positif antara surat berharga syariah negara dengan jumlah uang beredar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang mana hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu pengaruh positif. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Zainal Arifin yang menyatakan bahwa surat berharga syariah negara berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar.⁵⁶ Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa surat berharga syariah negara berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar.

⁵⁵ Prathama Rahardja Dan Mandala Manurung, Loc. Cit., Hlm. 436.

⁵⁶ Siregar Zainal Arifin, "Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2014-2018", Skripsi IAIN Padangsidempuan, Fakultas Eknomi Dan Bisnis Islam.

Teori diatas menjelaskan adanya hubungan positif antara surat berharga syariah negara dengan jumlah uang beredar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang mana hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu berpengaruh positif. Hal ini disebabkan karena surat berharga syariah negara selain digunakan sebagai instrumen kebijakan moneter juga bertujuan untuk memenuhi pembiayaan APBN yang mana surat berharga syariah negara digunakan untuk menutupi defisit (pengeluaran negara lebih besar daripada penerimaan). Jika dilihat dari APBN Indonesia lima tahun terakhir ini dan sebelumnya selalu mengalami defisit, sehingga dibutuhkan penerbitan surat berharga syariah negara untuk menutupi defisit tersebut. Sehingga dapat mendorong peningkatan surat berharga syariah negara tanpa diikuti dengan penurunan jumlah uang beredar.

2. Pengaruh Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB).

Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank syariah (SIMA) sebagai piranti utama Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS). Sertifikat ini merupakan sertifikat yang digunakan sebagai sarana Investasi bagi Bank yang kelebihan dana untuk mendapatkan keuntungan, dan di pihak lain sertifikat investasi *mudharabah* antarbank syariah juga sebagai sarana bagi Bank Syariah yang mengalami kekurangan dana untuk mendapatkan dana jangka pendek dengan prinsip *mudharabah*

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan memperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,246 < 2,002$) maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,807$). Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa sertifikat investasi *mudharabah* antarbank syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah uang di Indonesia pada tahun 2017-2021.

Hasil penelitian peneliti tidak sesuai dengan teori yang dikatakan Prathama Raharja dan Mandala Manurung yang mana sertifikat investasi *mudharabah* antarbank syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar.

Penelitian yang dilakukan Putri Sara Abdillah Lubis menyatakan bahwa sertifikat investasi *mudharabah* antarbank syariah tidak berpengaruh terhadap JUB sehingga jika Bank Indonesia akan melakukan kebijakan ekspansi moneter atau menambah nilai jumlah uang beredar dapat dilakukan dengan membeli kembali sertifikat investasi *mudharabah* antarbank syariah.⁵⁷ Jika Bank Indonesia akan melakukan kebijakan kontraksi moneter atau mengurangi jumlah uang beredar maka Bank Indonesia dapat melakukannya dengan menjual kembali sertifikat investasi *mudharabah* antarbank syariah.

⁵⁷ Lubis, Putri Sara Abdillah, "Pengaruh Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank Syariah (SIMA) Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) Tahun 2014-2018", Skripsi IAIN Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Hasil penelitian ini sertifikat investasi *mudharabah* antar bank tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi jumlah uang beredar, sehingga sertifikat investasi *mudharabah* antarbank syariah tidak dapat dijadikan sebagai instrumen moneter oleh Bank Indonesia dalam pengendalian jumlah uang beredar melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka Syariah (OPTS).

3. Pengaruh Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia.

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) merupakan instrumen moneter yang digunakan Bank Indonesia untuk melakukan pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah yang disebut dengan Operasi Moneter Syariah (OMS). Operasi Moneter Syariah yang selanjutnya disebut OMS adalah pelaksanaan kebijakan Moneter oleh Bank Indonesia dalam rangka pengendalian moneter melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka Syariah (OPTS) dan *standing facilities* berdasarkan prinsip syariah. OPTS adalah kegiatan transaksi pasar uang berdasarkan prinsip syariah yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan bank dan pihak lain dalam rangka OMS.

Variabel SBSN dan SIMA pada uji simultan diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($134,931 > 3,16$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dan nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 <$

0,05) maka dapat disimpulkan surat berharga syariah negara dan sertifikat investasi *mudharabah* antar bank berpengaruh secara simultan terhadap jumlah uang beredar

. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nopi Andriani Sikumbang yang menunjukkan bahwa secara simultan SBIS dan SIMA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap JUB.⁵⁸

Jadi dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa SBSN dan SIMA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap JUB. Dengan demikian SBSN dan SIMA berpengaruh signifikan terhadap peningkatan JUB di Indonesia yaitu sebesar 82,6 persen. Sedangkan sisanya sebesar 17,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi JUB.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara

⁵⁸ Sikumbang, Nopi Andriani, "Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank Syariah (SIMA) Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) Pada Tahun 2016-2020", Skripsi IAIN Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu :

1. Keterbatasan pada penelitian yaitu hanya meneliti pada faktor kebijakan moneter sebagai faktor yang mempengaruhi Jumlah Uang Beredar.
2. Keterbatasan pada penggunaan variabel independen, hanya menggunakan variabel independen yaitu SBSN dan SIMA sebagai kebijakan moneter yang dapat mempengaruhi jumlah uang beredar. Sedangkan masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 17,4 persen sebagaimana yang ditunjukkan oleh *R Square*.
3. Keterbatasan pada tahun penelitian, pada penelitian ini hanya meneliti dari tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan untuk mendapat hasil penelitian *terup-date*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2017-2021.
3. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) berpengaruh secara simultan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2017-2021

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Indonesia sebagai pelaksana otoritas moneter dapat menjadikan instrumen SBSN sebagai sarana pengendalian Jumlah uang beredar pada kebijakan operasi pasar terbuka secara syariah dengan menjual atau membeli surat-surat berharga dan obligasi pemerintah dan

Bank umum berupa SBSN agar tercapainya tujuan BI yaitu menjaga kestabilan nilai rupiah.

2. Bagi perbankan syariah sebagai lembaga yang menggunakan Setifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) diharapkan dapat memanfaatkan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) secara maksimal sebagai sarana untuk penyimpanan dana ketika perbankan syariah mengalami likuiditas.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi Jumlah Uang Beredar, selain Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Setifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA).

DAFTAR PUSTAKA

Azwar Hamid,dkk, *Effeck Of Result and Inflation on Third Party Fund in Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units Influence of Results and Inflation on Third Party Fund in Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units*, Journal of Sharia Banking, Vol.2, No.1.2021.

Bayumi Eva Misfah dan Popon Srisulus Wati, Kontribusi Instruman, Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis Islam, Vol 2, No 1 (2018).

Dwiyanto Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Stastistik dengan SPSS*, Yogyakarta :CV Andi Offset. 2011.

Fita Fathimah, Analisis Pengaruh Obligasi Syariah (Sukuk), Investasi, Tenaga Kerja Dan Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013–2018, Skripsi IAIN Salatiga, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2018.

Hasanah Siregar, dkk,*The Effect of Profitability Ration on Financial Distress in Islamic Commercial Bank in Indonesia*, Journal Of Syariah Banking, Vol.1 No.2,2020.

Hamdi, A.S dan Baharuddin.E, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014.

H. Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.

Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang : Universitas Diponegoro, 2016.

Iskandar Simorangkir, *Ekonomi SMA/MA Muatan Kebanksentralan*, Jakarta:PPSK Bank Indonesia, 2013.

Iyah Faniyah, *Kepastian Hukum Sukuk Negara Sebagai Instrumen Investasi Di Indonnesia*, Yogyakarta:Deepublish, 2018.

Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.

Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* .Jakarta: Rajawali Pers. 2012.

Malayu S.P, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.

M. Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014.

M.Natsir. *Ekonomi Moneter .Kendari* : Penerbit Polines Semarang, 2012.

Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.

Muhammad Rizki Al-Farisi. Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Kurs Dan Yield Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Yield Surat Berharga Syariah Negara (SBNS). Skripsi Univesitas Brawijaya 2019.

Muhammad Iqbal Fasa, “Sukuk : Teori Dan Implementasi”, *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume I, Nomor 1. Juni 2016.

Niluh Gede dkk, *Determinan Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 1984-2014*, Jurnal EP-Jurnal EP Unud, 6(4): 533-563.

Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.

Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2018.

Prihatiningsih, Pengaruh DPK, Capital Adequacy Ratio (CAR), Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Imbal Hasil Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank Syariah (SIMA) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Financing To Deposit Ratio (FDR) (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2006-2010), thesis, Diponegoro University.

Rizkullah, *Mengelola Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja WaliPers, 2013.

Seprihadi, Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBIS) Dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) Tahun 2011-2013
Skripsi IAIN Padangsidempuan 2016.

Siregar Zainal Arifin, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia tahun 2014-2018, Skripsi IAIN Padangsidempuan 2019.

Sirius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Sugiyono & Agus susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel*, Bandung: CV. Alfabeta. 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Ekonomi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Sukirno Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo. 2011.

Surajiyo dkk, *Penelitian Sumber Daya Manusi, Pengertian, Teori, dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, Tulungagung: Penerbit Teras, 2011.

Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan Yogyakarta*: Graha Ilmu, 2011.

(<https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2008/UU%2019%20Tahun%202008.pdf>) diakses *Minggu*, 24 Juli 2022 pukul 15:32 WIB.

(https://www.djppr.kemenkeu.go.id/uploads/files/dmodata/in/6Publikasi/10Fatwa%20dan%20Pernyataan%20Kesesuaian%20Syariah/2Pernyataan%20Kesesuaian%20Syariah/3_SNI%2014-%20DSN.pdf) diakses *Minggu*, 24 Juli 2022 pukul 19:59 WIB.

(<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/fatwa-dsn-mui/Pages/fatwa-nomor-69-dsn-mui-vi-2008-.aspx>) diakses *Minggu*, 24 Juli 2022 pukul 16:02 WIB.

(https://www.ojk.go.id/Files/201409/3_RPOJKtentangPenerbitanSukuk_1412047659.pdf) diakses *Minggu*, 24 Juli 2022 pukul 16:58 WIB.

(<https://jdih.bumn.go.id/baca/UU%20Nomor%2024%20Tahun%202002.pdf>) diakses *Minggu*, 24 Juli 2022 pukul 16:17 WIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Islamiati Rambe
- Nim : 17 401 00267
- Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 01 Juli 1999
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Alamat : Jl. Sisingamangaraja, Gg. Satahi No. 15
Kec. Padangsidempuan Selatan, Kel.
Sitamiang
- Agama : Islam
- No. Handphone : +62 813-7707-6393
- Email : rambemia209@gmail.com
- Motto : *Be better than you were yesterday*
- II. Nama Orangtua
- Ayah : Sabaruddin Rambe
- Ibu : Erida Hannum Siregar
- III. Riwayat Hidup
- Tahun 2006-2012 : SDN 200202/5 Padangsidempuan
- Tahun 2012-2015 : SMPN 11 Padangsidempuan
- Tahun 2015-2017 : SMKN 3 Padangsidempuan
- Tahun 2017-2023 : UIN Syahada Padangsidempuan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SBSN	60	21046	75286	41469,35	16448,210
SIMA	60	153	4291	1653,88	837,322
JUB (M1)	60	119149969	228220026	151630134,35	27596641,503
Valid N (listwise)	60				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N	60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11524215,58279
Most Extreme Differences	Absolute	,326
	Positive	,080
	Negative	-,075
Test Statistic	,080	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SBSN	1,000	1,000
	SIMA	1,000	1,000

- a. Dependent Variable: JUB (M1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6131989,434	3299501,854		1,858	,068
	SBSN	102,863	59,985	,220	1,715	,092
	SIMA	-1144,416	1178,337	-,124	-,971	,336

a. Dependent Variable: ABRESID

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,909 ^a	,826	,819	11724651,750	,406

a. Predictors: (Constant), SIMA, SBSN

b. Dependent Variable: JUB (M1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	87681362,581	5104670,427		17,177	,000
	SBSN	1524,192	92,803	,908	16,424	,000
	SIMA	448,339	1823,010	,014	,246	,807

a. Dependent Variable: JUB (M1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3709725756960	2	1854862878480	134,931	,000 ^b
		5096,000		2548,000		
	Residual	7835645143122	57	1374674586512		
		990,000		80,530		
	Total	4493290271272	59			
		8088,000				

a. Dependent Variable: JUB (M1)

b. Predictors: (Constant), SIMA, SBSN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,909 ^a	,826	,819	11724651,750	,406

a. Predictors: (Constant), SIMA, SBSN

b. Dependent Variable: JUB (M1)

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2086 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

02 Desember 2021

Yth. Ibu:

1. Hamni Fadlilah Nasution : Pembimbing I
2. Rini Hayati Lubis : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Islamiati Rambe
NIM : 1740100267
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2017-2021.

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Abdul Nasser Hasibuan



Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.